



**MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PENANAMAN MAHONI  
(*Swietenia macrophylla*) STUDI KASUS DI DESA SUNGAI ENAU KECAMATAN  
KUALA MANDOR B KABUPATEN KUBU RAYA**

*(Society Motivation on Mahogany Planting (*Swietenia macrophylla*) Study Case in Sungai Enau Village, Sub-District Kuala Mandor B, Kubu Raya Regency)*

**Dina Herwina, Ir. H. Iskandar, AM, M.Si, Ir. H. Sudirman Muin, M.MA**  
Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124  
Email :dinaherwina@yahoo.co.id

**Abstract**

*This study aims to assess the level of society motivation for the planting of mahogany (*Swietenia macrophylla*) in Sungai Enau Village, and assess the relationship between factors that influencing motivation and the level of society motivation on mahogany planting. The factors that affect society motivation are: (1) perception (2) knowledge (3) income, and (4) land area, so that to increase the income of the society from the economic side as well as doing a short-term or long-term of greening program in order to reduce deforestation in Kubu Raya Regency. This Study uses descriptive analysis and inferential analysis, and using Kendall Tau correlation test which each of them given the weight of score and the result of observation data in the form likert scale quantized. The result of this study indicate that the society motivation on mahogany has moderat motivation level with frequency as much as 38 (76%), and there is no significant correlation between factors which influencing motivation with society motivation level on the planting of mahogany in Sungai Enau Village, Sub-district Kuala Mandor B Kubu Raya Regency.*

*Keywords: Likert Scale, Mahogany Planting, Society Motivation*

**PENDAHULUAN**

Pengembangan program hutan desa merupakan salah satu wujud komitmen pemerintah untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam mengelola hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa disekitar hutan. Salah satunya dengan adanya kelompok tani yang mengembangkan hutan desa menjadi tempat penanaman mahoni. Upaya pengelolaan dan pemanfaatan

yang berorientasi pada nilai ekonomi dan kelestarian lingkungan, menyebabkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai tingkat motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni (*Swietenia macrophylla*), dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat motivasi masyarakat



terhadap penanaman mahoni dan mengkaji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapat masyarakat maupun motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Pengambilan data dilaksanakan selama bulan Mei berlangsung pada tahun 2017.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Enau yang menanam mahoni dengan sampel sebanyak 50 KK yang diambil dari tiga RT yaitu RT 03, RT 05, dan RT 06 di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Pengumpulan data menggunakan metode survey dengan teknik wawancara dengan alat bantu kuesioner.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis

deskriptif untuk melihat tingkat motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni (*swietenia macrophylla*). Analisis inferensial menggunakan Uji statistik Non Parametrik Korelasi *Kendall Tau* dengan maksud mengetahui hubungan antara variabel terikat (Motivasi Masyarakat terhadap penanaman mahoni) dan variabel bebas berikut : (1) Persepsi, (2) Tingkat Pengetahuan, (3) Tingkat Pendapatan, (4) Luas lahan, yang masing-masing diberi bobot skor dan kemudian data hasil pengamatan dalam bentuk skala likert dikuantitatifkan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden berdasarkan Motivasi Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)

Berdasarkan hasil penelitian terkait motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni dikelompokkan menjadi tiga (3) kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melihat jelasnya dapat dilihat pada Tabel.1.

**Tabel.1. Frekuensi Tingkat Motivasi Masyarakat Terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)**  
*The level frequency of Society motivation on Mahogany Planting (Swietenia macrophylla)*

No	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	8	16
2	Sedang	38	76
3	Rendah	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>



**Karakteristik Responden berdasarkan Persepsi Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)**

Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap penanaman

mahoni dikelompokkan menjadi tiga (3) kategori yaitu, positif, negatif, dan netral. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.2.

**Tabel.2. Frekuensi Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)** *The level frequency of society perception on Mahogany Planting (*Swietenia macrophylla*)*

No	Kategori Persepsi	Frekuensi	Persentase %
1	Positif	10	20
2	TotalNetral	32	64
3	Negatif	8	16
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengetahuan masyarakat terhadap

penanaman mahoni dikelompokkan menjadi tiga (3) kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melihat jelasnya dapat di lihat pada Tabel.3.

**Tabel.3. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)** *The level frequency of Society Knowledge on Mahogany Planting (*Swietenia macrophylla*)*

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	8	16
2	Sedang	29	58
3	Rendah	13	26
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)**

Tingkat pendapatan masyarakat dalam penelitian ini adalah pendapatan utama masyarakat yang tidak dikurangi

biaya produksi pengeluaran dalam satu bulan. Penentuan interval tingkat pendapatan masyarakat ditentukan dengan dengan rumus standar deviasi. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada Tabel.4.



**Tabel.4. Frekuensi Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)** *The level frequency of society income on Mahogany Planting (*Swietenia macrophylla*)*

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 1500.000	20	40
2	1000.000-1500.000	16	32
3	< 1000.000	14	28
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia Macrophylla*)**

Luas lahan masyarakat dalam penelitian ini adalah luas lahan yang di peruntukkan dan digunakan untuk menanam mahoni. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel.5.

**Tabel.5. Frekuensi Tingkat Luas Lahan Masyarakat Terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)** *(The level frequency of society land area on Mahogany Planting (*Swietenia macrophylla*))*

No	Luas Lahan ( Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 0,15	0	0
2	0,1-0,15	31	62
3	< 0,1	19	38
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Motivasi Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)**

Berdasarkan hasil pengamatan dari 50 responden penelitian diperoleh

frekuensi kategori berdasarkan motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni (*Swietenia Macrophylla*) seperti diuraikan pada tabel.6.

**Tabel.6. Frekuensi Tingkat Motivasi Masyarakat Terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*)** *The level frequency of society Motivation on Mahogany Planting (*Swietenia macrophylla*)*

No	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	8	16
2	Sedang	38	76
3	Rendah	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana diuraikan pada tabel.6. motivasi masyarakat terhadap penanaman

mahoni cenderung memiliki tingkat motivasi sedang yaitu memiliki frekuensi sebanyak 38 dengan persentase 76%. Hal



demikian berarti masyarakat termotivasi tetapi tidak semuanya masyarakat Desa Sungai Enau termotivasi untuk menanam mahoni. Hal ini dikarenakan pekerjaan utama masyarakat Desa Sungai Enau adalah sebagai petani karet dan juga sebagai buruh perkebunan kelapa sawit.

### Hubungan Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Untuk menganalisis hubungan variabel terikat dan Variabel bebas dilakukan dengan uji statistik Non Parametrik Uji Korelasi *Kendall Tau*. Hasil uji korelasi *Kendall Tau* seperti tertera pada tabel.7.

**Tabel.7. Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau* (The Result of *Kendall Tau* Correlation test)**

No.	Variabel Bebas	Motivasi		Keterangan	
		N	Correlation Coefficient		Sig (2- Tailed)
1	Persepsi	50	0.172	0.113	Tidak Signifikan
2	Pengetahuan	50	0.072	0.505	Tidak Signifikan
3	Pendapatan	50	-0.174	0.095	Tidak Signifikan
4	Luas lahan	50	0.042	0.715	Tidak Signifikan

### Hubungan Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) Dengan Motivasi Masyarakat

Berdasarkan hasil uji *Korelasi Kendall Tau* sebagaimana yang diuraikan pada Tabel.7. diketahui nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,113 dan nilai *Correlation Coefficient* 0,172. Nilai Sig 0,113 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan persepsi masyarakat dalam penanaman mahoni dengan nilai *Correlation Coefficient* positif sebesar 0,172. Nilai *Correlation Coefficient* positif menunjukkan bahwa semakin positif tingkat persepsi masyarakat, maka hubungannya dengan motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni di Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala

Mandor B Kabupaten Kubu Raya, akan cenderung menerima atau netral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan motivasi masyarakat Desa Sungai Enau dengan persepsi masyarakat terhadap penanaman mahoni sebesar 64% cenderung netral. Hal demikian berarti motivasi masyarakat Desa Sungai Enau sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap penanaman mahoni atau tidak semua beranggapan positif maupun negatif dalam penanaman mahoni (*Swietenia macrophylla*).

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) dengan Motivasi Masyarakat

Berdasarkan Hasil uji *Korelasi Kendall Tau* sebagaimana yang diuraikan pada Tabel.7. diketahui nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,505 dan nilai *Correlation*



*Coefficient* 0,072. Nilai Sig 0,505 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan pengetahuan masyarakat dalam penanaman mahoni dengan nilai *Correlation Coefficient* positif sebesar 0,072. Nilai *Correlation Coefficient* positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka hubungannya dengan motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni akan cenderung tinggi atau sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58% masyarakat Desa Sungai Enau memiliki tingkat pengetahuan yang cenderung sedang yang berarti masyarakat mengetahui atau tidak semua masyarakat mengetahui banyaknya manfaat dalam penanaman mahoni.

#### **Hubungan Tingkat Pendapatan Masyarakat terhadap Penanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) dengan Motivasi Responden**

Hasil uji *Korelasi Kendall Tau* sebagaimana yang diuraikan pada Tabel.7. diketahui nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,095 dan nilai *Correlation Coefficient* -0,174. Nilai Sig 0,095 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan tingkat pendapatan responden dalam penanaman mahoni dengan nilai *Correlation Coefficient* -0,174. Nilai *Correlation Coefficient* negatif menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat maka hubungannya dengan

motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni akan cenderung rendah atau sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang menanam bibit mahoni memiliki pendapatan dari hasil pekerjaan utamanya yaitu > 1500.000 sebanyak 20 frekuensi dengan persentasi 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam penanaman mahoni.

#### **Hubungan Luas Lahan Masyarakat terhadap Penanaman Bibit Mahoni (*Swietenia macrophylla*) dengan Motivasi Responden**

Hasil uji *Korelasi Kendall Tau* sebagaimana yang diuraikan pada Tabel.7. diketahui nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,715 dan nilai *Correlation Coefficient* 0,042. Nilai Sig 0,715 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan luas lahan masyarakat dalam penanaman mahoni dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,042. Nilai *Correlation Coefficient* positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat luas lahan maka hubungannya dengan motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni akan cenderung tinggi atau sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang menanam dengan luas lahan 1000-1500 m<sup>2</sup> atau 0,1-0,15 ha dengan frekuensi sebesar 31 (62%). Hal ini menunjukkan



bahwa tingkat motivasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat luas lahan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Motivasi masyarakat terhadap penanaman mahoni cenderung memiliki tingkat motivasi sedang yaitu memiliki frekuensi sebanyak 38 dengan persentase 76%, (2) Ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan persepsi masyarakat dalam penanaman mahoni dengan arah hubungan yang positif, (3) Ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan pengetahuan masyarakat dalam penanaman mahoni dengan arah hubungan yang positif, (4) Ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan tingkat pendapatan responden dalam penanaman mahoni dengan arah hubungan yang negatif, dan (5) Ada hubungan yang tidak signifikan antara motivasi masyarakat dengan luas lahan masyarakat dalam penanaman mahoni dengan arah hubungan yang positif.

Dalam penelitian ini, disarankan bahwa Motivasi Masyarakat dalam penanaman mahoni (*Swietenia macrophylla*) seharusnya dilakukan lebih serius lagi karena melihat potensi yang menjanjikan pada penanaman mahoni. Serta, perlu adanya penyuluhan kepada Masyarakat tentang potensi penanaman mahoni. Tentu sudah seharusnya dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan mata pencarian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahmad. 2013. *Pendapatan Dan Motivasi Masyarakat Berburu Rusa Sambar (Cervus unicolor, Brookei)*. [skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak. Pontianak.
- Sri, K. 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sugiyono. 2001. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.